

**PERBEDAAN HISTOLOGI DERMIS DAN SEL NEUTROFIL PADA
TIKUS DENGAN MODEL LUKA BAKAR DERAJAT
II YANG DIBERIKAN EKSTRAK GEL
LIDAH BUAYA (*Aloe vera*)**

SKRIPSI



Oleh :

**Adhisty Auliasari
NIM 22105001**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Perbedaan Histologi Dermis Dan Sel Neutrofil Pada Tikus Dengan Model Luka Derajat II Yang Diberikan Ekstrak Gel Lidah Buaya (*Aloe vera*) telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

Nama : Adhistry Auliasari

NIM : 22105001

Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2026

Program Studi : Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis

Tim Penguji

Ketua Penguji,

Ahdiah Imroatul Muflihah, S.Tr.AK., M.KM

NIDN. 0720079601

Penguji II,

Sutrisno S.Kep., Ns., M.Kes.

NIDN. 4006066601

Penguji III,

Rian Anggia Destiawan, S.KH., M. Imun.

NIDN. 0720129402

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Seobandi



Guruh Wirasakti, S.Kep., Ns., M.Kep.

NIDN. 0705058706

ABSTRAK

Adhistry Auliasari* Rian Anggia Destiawan**.2026. **Perbedaan Histologi Dermis Dan Sel Neutrofil Pada Tikus Dengan Model Luka Derajat II Yang Diberikan Ekstrak Gel Lidah Buaya (*Aloe vera*)**. Skripsi. Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis Universitas dr. Soebandi.

Luka bakar membentuk kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan adanya kontak dengan sumber panas seperti api, air panas, bahan kimia, listrik, dan radiasi. tumbuhan herbal seperti *Aloe vera* menjadi alternatif terapi yang menjanjikan dan lebih aman. Lidah buaya memiliki keunggulan sebagai agen anti-inflamasi untuk mengobati gingivitis, dan luka bakar tingkat pertama hingga kedua. Penelitian ini mengetahui perbedaan histologi dermis dan sel neutrofil pada tikus dengan model luka derajat II yang diberikan ekstrak gel lidah buaya (*Aloe vera*). Penelitian ini menggunakan Studi Eksperimental laboratorium menggunakan tikus putih yang dibagi menjadi 5 kelompok, kontrol negatif (tanpa perlakuan), kontrol positif (salep *bioplacenton*), dan Kontrol diberikan ekstrak lidah buaya dengan tiga variasi, ekstrak lidah buaya konsentrasi 50%, 70%, 100%. Setelah perlakuan, dilakukan pemeriksaan histologis kulit, hitung sel neutrofil, dan analisis data dengan uji One Way ANOVA. Hasil penelitian analisis histopatologi dermis), didapatkan $p \text{ value} = 0,402 > \alpha = 0,05$) tidak terdapat perbedaan yang bermakna antar kelompok dan analisis jumlah sel neutrofil didapatkan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$). yang menandakan terdapat perbedaan yang bermakna antar kelompok. Tidak terdapat perbedaan kelompok pemberian ekstrak gel lidah buaya (ekstrak 50 %, 70 %, 100%) pada tikus model luka bakar derajat II, tetapi terdapat perbedaan (penurunan jumlah sel neutrofil), ini efek antiinflamasi makin rendah komposisi ekstrak makin rendah juga inflamasinya.

Kata kunci: luka bakar, *Aloe vera*, sel neutrofil, tikus, dermis

Peneliti : Adhistry Auliasari

Pembimbing : Rian Anggia Destiawan,S.KH.,M.Imun.